

Article HistoryReceived:
16 June 2024Revised:
20 March 2025Published:
30 April 2025DOI: <https://doi.org/10.22437/ijielc.v3i1.33493>

**Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Integrasi Iman,
Ilmu, dan Amal di Sekolah: Perspektif Guru**
**Strengthening Character Education Through Learning Based on the Integration of
Faith, Knowledge, and Charity in Schools: A Teacher's Perspective**

Warissuddin Soleh¹, Challilullah², Salman Jufri³¹²³Univesitas Jambi, Indonesia¹waris.soleh@unja.ac.id, ²challilullahtungkal@gmail.com, ³salman.jufri@unja.ac.id**Abstrak**

Artikel ini mengkaji pentingnya penguatan pendidikan karakter di sekolah, dengan menekankan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses belajar mengajar. Agar Indonesia menjadi negara maju, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya dalam hal pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga karakter moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter dianggap sebagai strategi fundamental untuk meningkatkan sumber daya manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter berbasis integrasi iman, ilmu, dan amal di sekolah, serta mengidentifikasi signifikansi pendidikan karakter dan faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dengan seorang guru PAI sebagai informan utama. Analisis data meliputi pengumpulan dan pengorganisasian data wawancara, dilanjutkan dengan interpretasi dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan berbasis iman, ilmu, dan praktik sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Sekolah memainkan peran krusial sebagai garda terdepan dalam pengembangan karakter, dan pendidikan tersebut diharapkan dapat memengaruhi perilaku siswa di seluruh aspek kehidupan.

Kata Kunci: Karakter; Pendidikan Karakter; Sekolah; Sumber Daya Manusia; Wawancara

Abstract

This article explores the critical importance of strengthening character education in schools, emphasizing that character formation should be inseparable from the overall teaching and learning process. For Indonesia to become a developed nation, it requires high-quality human resources not only in terms of knowledge and skills but also in moral character. Character education is thus considered a fundamental strategy for enhancing human capital. The aim of this study is to examine the implementation of character education based on the integration of faith (iman), knowledge (ilmu), and practice (amal) in schools, as well as to identify the significance of character education and the factors influencing its implementation. The study adopts a qualitative research approach through interviews with an Islamic education teacher as the primary informant. Data analysis involved the collection and organization of interview data, followed by interpretation and conclusion drawing. The findings indicate that strengthening character education through a faith-, knowledge-, and practice-based approach is essential in shaping students' character. Schools play a pivotal role as the frontline in character development, and such education is expected to influence students' behavior across all areas of life.

Keywords: Characters; Character Education; Schools; Human Resources; Interviews.

Pendahuluan

Negara yang maju merupakan negara yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan memasukkan program pendidikan karakter dalam melakukan pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar sistem pendidikan yang diterapkan dapat melahirkan peserta didik yang unggul baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan juga kaarakter. Namun, upaya tersebut seringkali mendapatkan kendala dilapangan sehingga didapati hasil yang kurang memuaskan. Menurut Faturrahman dkk. (2022), Dunia pendidikan Indonesia hanya mampu melahirkan lulusan manusia dengan tingkat inteletualitas yang memadai. Hal tersebut menjadi alasan pentingnya penguatan pendidikan karakter disekolah.

Pendidikan karakter disekolah terlebih khusus akan diajarkan melalui pembelajaran pendidikan agama islam (PAI). Namun, hal tersebut belum menimbulkan dampak positif yang menyeluruh kepada para peserta didik terkait karakter yang mereka miliki. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat menuntut berbagai bidang kehidupan untuk melakukan pengembangan serta penguatan agar dapat megimbangi kemajuan zaman.

Hal itu penting untuk dilaksanakan terutama dalam masalah pendidikan karakter. Menurut Anwar, (2019) Jika pendidikan tidak berinovasi dan di perbaharui maka nantinya tidak akan bisa mengimbangi kemajuan zaman yang serba teknologi.

Pendidikan karakter kepada para peserta didik merupakan urgensi yang penting untuk diperhatikan dan dikuatkan. Penguatan pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan mengingat semakin banyaknya halang rintang yang harus dihadapi oleh pendidik di era serba digital dengan tanpa batasan yang memadai (Soraya, 2021). Berbagai rintangan tersebut tentunya harus dapat ditangani sebaik mungkin karena jika tidak hal tersebut akan sangat mempengaruhi kondisi karakter peserta didik (Kurniawaty dkk., 2022). Para peserta didik memiliki waktu yang lebih banyak diluar sekolah sehingga faktor lingkungan sangat mempengaruhi karakter dari peserta didik. Sehingga dengan penguatan pendidikan karakter di sekolah dapat menjadi solusi terdepan agar peserta didik terpengaruh oleh lingkungan yang buruk.

Karakter atau sering disebut dengan akhlak menjadi aspek yang penting dalam pendidikan. Menurut Nurlaila dkk. (2023), membentuk karakter seperti mengukir pada batu permata atau permukaan besi keras. Untuk dapat menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik dibutuhkan yang namanya pendidikan karakter (Aji Banu Restu, 2022). Menurut Kamila (2023), pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai-nilai kehidupan seseorang untuk ditumbuhkan dalam kepribadian mereka sehingga menjadi satu dalam perilaku mereka sepanjang hidup. Pendidikan karakter terhadap peserta didik tidak boleh diabaikan, bahkan harus diperkuat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pengembangan dan penguatan karakter peserta didik perlu dilakukan untuk kebaikan bangsa. Menurut Sulistyani dkk. (2021), Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Pada faktanya, poin karakter dalam pembelajaran sering kali diabaikan karena aspek pengetahuan dan keterampilan yang lebih menonjol (Kulsum & Muhid, 2022). Karakter peserta didik perlu dijadikan perhatian lebih karena tujuan dari pada pendidikan karakter sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia (Djuanda, 2020). Dengan memiliki kualitas sumber daya yang unggul tentunya dapat membuat lonjakan kemajuan yang pesat bagi bangsa ini.

Dalam konteks penguatan pendidikan karakter peserta didik, telah banyak dilaksanakan penelitian terkait hal tersebut. Menurut hasil penelitian Hamzah dkk. (2022), profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam upaya pembentukan karakter siswa ternyata lebih efektif dibandingkan dengan kurikulum 2013. Selain itu, menurut Sulastri dkk. (2022) Sebagai seorang guru yang menjadi tameng dalam penanaman nilai-nilai karakter,

maka seyogyanya juga dapat memiliki nilai-nilai karakter yang mumpuni. Terkait hal tersebut, karakter yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik terdiri atas karakter religius, nasionalis, gotong royong, dan juga integritas (Bidin dkk., 2022).

Penguatan pendidikan karakter pada peserta didik banyak dilakukan dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Menurut Perdana & Adha (2020), pembelajaran blended learning merupakan bagian dari Penguatan Pendidikan Karakter. Selain itu, menurut Aminah dkk. (2022), Pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh positif terhadap penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar. Strategi lain yang dapat dilakukan menurut Wahab dkk. (2022), Peningkatan pendidikan karakter yang dilakukan dengan melalui literasi digital bisa menjadi suatu strategi untuk menghadapi era 4.0. Namun, yang terjadi dilapangan adalah bahwa penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui Pendidikan Agama Islam (PAI), sesuai dengan pendapat menurut Setiawan dkk. (2021), Dalam melakukan penguatan pendidikan karakter di sekolah salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan mengoptimalkan mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan, tergambar jelas bahwa peneliti terdahulu lebih mengutamakan aspek kajian literatur dibandingkan kajian lapangan. Dimana seringkali keadaan dilapangan bisa sangat berbeda dengan apa yang diteorikan. Oleh karena itu, penelitian dengan judul penguatan pendidikan melalui pembelajaran berbasis integrasi iman, ilmu, dan amal dilakukan dengan melibatkan guru yang bersangkutan dengan topik (dalam hal ini adalah guru PAI) agar mendapatkan hasil penelitian yang didukung dengan fakta yang ada dilapangan atau keadaan sebenarnya yang terjadi dalam proses penguatan pendidikan karakter disekolah. Tujuan dilaksananya penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter berbasis integrasi iman, ilmu, dan amal serta untuk mengetahui urgensi daripada penguatan pendidikan karakter disekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode wawancara daring bersama seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan yang relevan dengan topik penelitian, serta untuk memahami secara langsung kondisi nyata di sekolah terkait dengan proses penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI. Informasi yang diperoleh juga digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun berdasarkan rumusan masalah, khususnya yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter berbasis integrasi iman, ilmu, dan amal.

Target dalam penelitian ini adalah materi atau pokok bahasan yang diperoleh dari guru PAI sebagai narasumber utama, dan didukung oleh sumber-sumber sekunder berupa artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Prosedur penelitian dimulai dengan penyusunan rumusan masalah, dilanjutkan dengan penyusunan instrumen berupa daftar pertanyaan wawancara. Setelah wawancara dilaksanakan, data hasil wawancara dikumpulkan dan dianalisis bersama dengan data dari literatur yang sesuai. Data utama yang diperoleh melalui wawancara dipadukan dengan data pendukung dari berbagai artikel ilmiah, yang kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan mengorganisasi seluruh data yang telah terkumpul, mengidentifikasi tema-tema penting, serta menghubungkannya dengan fokus dan tujuan penelitian. Seluruh proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai penguatan pendidikan karakter di sekolah melalui pendekatan integratif antara iman, ilmu, dan amal.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dengan narasumber seorang guru PAI yang mengajar di SDN 80/V Teluk Nilau, Kecamatan Pengabuan, Kabupaten Tanjabbarat, Provinsi Jambi dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1.

Hasil wawancara terkait penguatan pendidikan karakter di sekolah

Nomor	Wawancara	
	Soal	Jawaban
1	Bagaimana cara penerapan pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam yang diajarkan disekolah.	Dengan cara para pendidik memberi contoh ,memberi pemahaman, membuat peraturan dengan melibatkan peserta didik, dan berbagi pengalaman
2	Bagaimana cara penerapan pendidikan karakter berbasis integrasi iman	Dengan menerapkan tadarus Al-Qur'an (yasinan) pada setiap hari jum'at, shalat dhuha berjamaah, shalat dzhur berjamaah, dan pesantren ramadhan

3	Bagaimana cara penerapan pendidikan karakter berbasis integrasi ilmu	Dengan membuat rencana pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter (Akidah,tanggung jawab, peduli, jujur,dll).
4	Bagaimana cara penerapan pendidikan karakter berbasis integrasi amal	Dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada para peserta didik untuk dapat bersikap jujur, transparan, dan juga adil
5	Apakah penting penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran dengan berbasis integrasi iman, ilmu, dan amal untuk dilaksanakan	Sangat penting, karena pendidikan karakter sudah diintegrasikan kepada iman, ilmu, dan amal dalam pembelajaran akan membuat peserta didik dapat menyaring budaya yang buruk serta dapat bersikap dengan baik
6	Apa saja faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter disekolah	Secara umum faktor yang dapat mempengaruhi adalah dukungan orang tua, teman sebaya, lingkungan, media sosial, dan rasa tanggung jawab, serta kecerdasan peserta didik
7	Apakah penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis integrasi iman,ilmu,dan amal dapat menjadi solusi dalam menguatkan karakter para peserta didik	Untuk masa sekarang penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis integrasi iman,ilmu, dan amal menjadi salah satu solusi paling utama yang dapat diterapkan karena ketiga indikator tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi

Keterangan: Wawancara secara daring (Wa) pada hari sabtu 23 Maret 2024

Pendidikan merupakan suatu proses yang harus ditempuh seorang individu dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan pada suatu bidang. Menurut Annisa, (2022) pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk

individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Selain itu menurut Fitri, (2021) Pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan dan menggali potensi setiap individu yang beproses di ruang lingkup pendidikan. Pendidikan itu sendiri tidak hanya berkaitan dengan sains , ilmu terapan serta berbagai Ilmu lainnya.

Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwasanya pendidikan agama dan juga pendidikan karakter, juga tidak kalah penting dan harus menjadi pengajaran yang diprioritaskan. Hal itu karena dengan karakter yang kuat dapat menjadi pondasi pertahanan terbaik dalam melawan degradasi moral yang semakin memburuk akibat pengaruh daripada lingkungan, kemajuan zaman dan juga dampak buruk dari kurangnya filter terhadap budaya-budaya luar yang masuk melalui proses globalisasi. Menurut Kurniawaty et al., (2022) Bangsa yang memiliki karakter kuat dapat menjadi Bangsa yang bermartabat dan disegani oleh Bangsa lain di seluruh dunia. Salah satu penyebab degradasi moral yaitu kurangnya penguatan pendidikan karakter dan hal itu tidak boleh dibiarkan berlarut-berlarut serta harus segera diatasi (Kamila, 2023). Pembelajaran sebetulnya mengutamakan tiga aspek yaitu pengetahuan dan keterampilan, serta sikap. Namun aspek yang ketiga yaitu sikap kurang diperhatikan karena kedua aspek sebelumnya lebih menonjol dan lebih diprioritaskan (Kulsum & Muhid, 2022).

Karakter dari pada peserta didik memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan agama. Hal itu karena dari pendidikan agama lah diperoleh pelajaran-pelajaran terkait karakter ataupun tingkah laku. Karakter yang diajarkan tentunya dapat diterapkan oleh peserta didik dalam melakukan hubungan sosial ke orang tua, teman, guru, serta dalam hal yang lebih luas yaitu masyarakat. Para peserta didik sebaiknya mampu mengkondisikan tata krama sesuai pada tempatnya. Hal itu tentunya menuntut para mahasiswa terlebih dahulu mengetahui bagaimana tata krama dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, ataupun kepada yang lebih muda darinya. Menurut Ahmad, (2022) Pendidikan Agama Islam diposisikan sebagai basis terdepan yang diharapkan mampu memberikan solusi atas berbagai problematika seperti dekadensi moral berupa kenakalan remaja dan pelajar dari mulai tawuran, narkoba hingga kriminalitas yang mewarnai kehidupan di era masa kini. Hal itu sangatlah tepat untuk dilakukan mengingat didalam pendidikan agama islam lah pendidikan karakter diajarkan secara lebih mendalam dan lebih bernuansa kerohanian.

Menurut Faturrahman et al., (2022) Salah satu usaha perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia

pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi kita. Menurut Santika, (2020) Pendidikan karakter adalah upaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik (smart and good citizenship) atau memiliki ahlak mulia dan berkepribadian Indonesia. Pendidikan karakter sudah diajarkan kepada kita baik secara formal maupun non formal. Secara formal yaitu berupa pengajaran karakter di sekolah baik dari jenjang pendidikan yang paling dasar seperti TK ataupun PAUD hingga ke jenjang yang lebih tinggi seperti SD, Madrasah, SMP, MTS, SMA, MA bahkan juga perkuliahan. Secara non formal, pendidikan karakter diperoleh melalui ajaran yang diberikan oleh orang tua maupun yang bersumber dari lingkungan tempat tinggal serta adat istiadat yang berlaku.

Pemerintah Indonesia sebenarnya juga sudah berupaya meningkatkan karakter para generasi muda melalui berbagai program yang diluncurkan oleh pemerintah untuk diterapkan di ruang lingkup pendidikan. Berbagai program tersebut diantaranya adalah penerapan delapan karakter bagi para peserta didik di sekolah yang terdiri dari sikap beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, disiplin dan berbudaya, berintelektual tinggi, peduli lingkungan, cerdas, kreatif, inovatif, cinta tanah air dan bangsa, serta berwawasan lingkungan. Selain itu juga ada program dari pemerintah dalam meningkatkan karakter generasi muda yaitu budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dan tujuh budaya malu serta berbagai program lainnya yang diharapkan dapat meningkatkan serta menguatkan karakter dari para peserta didik.

Semakin maju zaman, manusia semakin dituntut untuk bersikap individualisme dan hanya ingin menguntungkan diri sendiri tanpa memikirkan orang lain. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan terjadi, mengingat manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Seharusnya kita dapat lebih menghargai satu sama lain, dalam hal terkecil yaitu bersikap sopan santun terhadap sesama dan saling menunjukkan karakter yang baik dalam pemikiran, perkataan, serta perbuatan. Kemajuan zaman seharusnya berlaku di semua bidang kehidupan, terkhusus terhadap bidang karakter dan sopan santun terhadap sesama.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan sebelumnya, didapat berbagai informasi penting terkait penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis integrasi iman, ilmu, dan amal. Informasinya akan diuraikan sebagai berikut.

1. Penerapan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah

Terkait pendidikan karakter, erat kaitannya dengan pendidikan agama. Hal tersebut dikarenakan nilai karakter yang ingin dimunculkan atau dimiliki oleh peserta didik pada dasarnya dapat diajarkan secara khusus melalui pendidikan agama Islam (PAI). Dalam mata

pelajaran inilah para guru lebih leluasa dan lebih ,udah untuk mengajarkan kepada para peserta didik terkait dengan karakter yang baik. Dalam mengajarkan pendidikan karakter di SDN 80/5 Teluk Nilau para guru biasanya menerapkan karakter yang baik terlebih dahulu sebelum mengajarkannya kepada para peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar para peserta didik dapat melihat secara langsung bagaimana karakter yang bai itu. Secara khusus, ada beberapa poin yang dilaksanakan guru PAI dalam mengajarkan pendidikan karakter disekolah.

a. Memberi contoh

Hal pertama yang perlu dilakukan seorang guru adalah memberikan contoh kepada para peserta didik. Hal tersebut dilakuakn dengan tujuan agar para peserta didik dapat lebih mudah dalam menerapkan karakter yang baik karena telah dicontohkan secara langsung oleh guru. Para peserta didik jika hanya diberikan materi ataupun ceramah biasanya hanya akan masuk kuping kiri keluar kuping kanan. Dengan pendidikan karakter melalui pencontohan langsung setidaknya dapat menggerakkan hati para peserta didik untuk mencontoh sikap baik yang ditunjukkan ataupun dilakukan oleh gurunya. Sikap yang dicontohkan tentunya berkaitan dengan karakter yang baik seperti sikap jujur, adil, peduli, empati, saling menghargai, dan saling membantu. Degan pemberian contoh tersebut diharapkan dapat lebih mudah diserap dan dilaksanakan oleh para peserta didik.

b. Memberi pemahaman

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru setelah memberikan contoh langsung kepada peserta didik adalah dengan memberikan pemahaman terkait pentingnya penerapan sikap yang baik untuk menumbuhkan karakter peserta didik. Pemberian pemahaman ini dilaksanakan saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut dilakuakn untuk menambah wawasan para peserta didik terhadap karakter yang baik. Selain itu dengan dijelaskan berbagai manfaat dari bersikap baik dalam menjalani kehidupan tentunya dapat menambah rasa semangat para peserta didik dalam menerapkan sikap-sikap baik yang dipelajari dari sekolah ke lingkungan sekitar sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat.

c. Membuat peraturan

Langkah berikutnya yang dilakukan oleh guru adalah dengan membuat peraturan yang melibatkan para peserta didik yang diajar dalam suatu kelas. Hal ini dimaksudkan agar terjalin kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik dalam hal bersikap baik dan sopan santu selama dikelas. Hal ini penting untuk diterapkan agar para peserta didik lebih sadar posisinya dalam dikelas sehingga timbul kehati-hatian dalam bertindak dan berucap selama

proses pembelajaran berlangsung. Jika para peserta didik dibiaskan dengan kondisi seperti itu, tentu kedepannya akan berdampak baik terhadap peserta didik. Saat peserta didik mematuhi aturan yang telah disepakati bersama, tentunya hal itu memancing para peserta didik untuk melakukan rutinitas mentaati aturan tersebut dalam waktu yang cukup lama (satu semester/lebih). Hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang baik kepada peserta didik dalam upaya peningkatan karakter peserta didik menjadi lebih baik.

d. Berbagi pengalaman

Opsi tambahan yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengajarkan pendidikan karakter para peserta didik adalah dengan berbagi pengalaman kehidupan disela-sela pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar para peserta didik semakin bersemangat dalam menerapkan sikap yang baik di kehidupan. Penyamaan narasi yang baik oleh guru tentunya dapat menjadi motivasi para peserta didik untuk meniru pengalaman baik yang pernah dialami oleh gurunya terkait dengan karakter maupun sikap. Berbagi pengalaman ini lebih diarahkan kepada manfaat apa saja yang akan kita peroleh ketika kita bersikap baik kepada orang lain. Baik dalam segi kerohanian maupun manfaat dalam hubungan sosialisasi antar sesama.

2. Penerapan pendidikan karakter berbasis integrasi iman

Penerapan pendidikan karakter dengan berbasis integrasi iman di SDN 80/V Teluk Nilau biasa dilakukan dengan berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut berupa tadarus al-qur'an (yasinan), shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, dan juga pesantren kilat khusus dibulan ramadhan. Kegiatan tersebut penting untuk dilaksanakan karena dapat menumbuhkan serta meningkatkan keimanan para peserta didik. Jika iman yang kuat telah bersarang didalam hati, tentunya perilaku yang menunjukkan sikap yang buruk dapat dihindari dengan mudah oleh peserta didik. Seperti berkata kasar, bertidak kasar, berbohong, individualisme dan sebagainya dapat dihindari oleh peserta didik. Jika sikap yang baik telah dapat dihindari, tentunya para peserta didik akan menunjukkan karakter individu yang baik dengan pengimplementasiannya berupa sikap dalam yang baik dalam berucap, berpikir, dan bertindak.

3. Penerapan pendidikan karakter berbasis integrasi ilmu

Di SDN 80/V Teluk Nilau para pendidik dituntut untuk menyusun rencana pembelajaran yang memuat sikap-sikap yang harus ditumbuhkan dan diajarkan kepada para peserta didik. Sikap-sikap tersebut terdiri atas sikap akidah, tanggung jawab, peduli, empati, saling bekerja sama, jujur, dan lain-lain. Dimana hal tersebut memang harus dimasukkan kedalam rencana pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam mencapai target

pembelajaran. Dari rancangan pembelajaran yang telah dibuat, selanjutnya guru merealisasikannya kedalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Selain iman, tentunya ilmu menjadi hal yang penting dalam pendidikan karakter. Hal itu karena semua yang kita laksanakan tentunya harus berlandaskan akan ilmu pengetahuan. Jika para peserta didik menerapkan karakter yang baik tanpa mengetahui ilmunya, dapat saja karakter yang diterapkan tidak besar karena tidak sesuai dengan ilmu ataupun aturannya. Sehingga pada poin ini ditegaskan untuk adanya keseimbangan antara iman dan juga ilmu para peserta didik terkait dengan karakter yang baik.

4. Penerapan pendidikan karakter berbasis integrasi amal

Penerapan pendidikan karakter berbasis integrasi amal di SDN 80/V Teluk Nilau lebih menekankan kepada para pendidik untuk dapat mencontohkan perbuatan amal baik dalam berkegiatan selama dilingkungan sekolah. Hal tersebut dimulai dengan para pendidik yang datang lebih awal kesekolah sehingga dapat menyambut dengan ramah para peserta didik yang datang kesekolah pada pagi hari. Diteruskan dengan kegiatan salam-salaman sebagai perwujudan dari sikap santun. Dari kegiatan ini secara tidak langsung memberikan contoh ataupun pembelajaran pendidikan karakter kepada para peserta didik untuk dapat dicontoh dan ditiru demi menciptakan karakter yang baik kepada peserta didik.

Selain itu, dalam melaksanakan pembelajaran, pendidik dituntut untuk bersikap adil dan tidak membedakan para peserta didik. Serta transparan dalam memberikan nilai. Kedua hal ini menunjukkan contoh karakter yang baik kepada para peserta didik, berupa sikap jujur dan adil dalam menjalani kehidupan. Hal tersebut diharapkan dapat ditiru dan dicontoh oleh para peserta didik sehingga mempermudah para pendidik untuk memenuhi target pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Para peserta didik jika diberikan contoh nyata dan juga teori terkait pendidikan karakter tentunya akan lebih mudah dipahami, diserap, dan diterapkan oleh para peserta didik.

5. Pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran dengan berbasis iman, ilmu, dan amal

Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran dengan berbasis iman, ilmu, dan amal sangat penting untuk dilaksanakan. Hal tersebut karena tiga aspek ini yaitu iman, ilmu, dan amal jika sudah terintegrasi dengan baik akan membawa para peserta didik menuju karakter yang lebih baik. Para pendidik harus dapat memastikan ketiga aspek tersebut dapat diintegrasikan oleh para peserta didik dalam kehidupan. Dengan begitu, para peserta didik akan memiliki kebiasaan yang baik, dima jika diteruskan secara terus menerus nantinya akan menjadi karakter ataupun kepribadian diri yang lebih baik. Penguatan pendidikan karakter

menjadi penting dilaksanakan agar para peserta didik dapat memfilter semua budaya buruk yang masuk ke Indonesia melalui proses globalisasi. Tentunya jika para peserta didik dapat menyaring hal-hal buruk, maka hanya akan tersisa hal-hal baik dalam diri peserta didik.

6. Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter disekolah

Penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah tentunya sering kali mendapatkan berbagai halangan dan rintangan. Hal tersebut wajar saja karena berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan sebelumnya didapati selama mengajar di SD 80/V Teluk Nilau bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pendidikan karkter disekolah. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Dukungan orang tua

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter disekolah adalah ada tidaknya dukungan dari orang tua. Tidak dapat dipungkiri bahwa kedua orang tua merupakan pendidik awal dari anaknya. Jika dirumah anak sudah dibiasakan untuk bersikap baik maka hal tersebut juga akan ditunjukkan oleh anak tersebut dilingkup sekolah karena teah menjadi kebiasaan dari rumah. Tentunya kondisi terebut dapat mempermudah proses pendidikan karakter para peserta didik disekolah. Disisi lain, jika peserta didik tidak mendapatkan dudkungan yang baik dari orang tua dalam mendidik karakter anak tentunya dapat menjadi faktor penghambat proses pendidikan karakter disekolah. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya dukungan daripihak dirumah tentu menuntut para pendidik untuk mengajr dengan lebih ekstra karena peserta didik yang tidak mendapat dukungan dari orang tua tentunya belum terbiasa dalam bersikap yang baik dari segi perkataan, pikiran, maupun perbuatan. Oleh karena itu, orang tua menjadi faktor penting daripada pendidikan karakter disekolah. Oleh sebab itu, sebagai orang tua tentunyaharus dapat menjadi contoh dan panutan anak dalam bersikap dan berkararkter.

b. Teman sebaya

Faktor selanjutnya adalah teman sebaya. Teman sangat berpengaruh kepada sikap dari peserta didik. Hal tersebut karena seorang pendidik akan lebih mudah dalam mengikuti karakter darii temannya. Jika temannya bersikap baik tentunya akan mempermudah proses pendidikan karakter. Namun jika sebaliknya, tentu akan menghambat proses pendidikan karakter di sekolah. Tentunga karena lebih dekat denga teman sebaya, perkataan ataupun sikat dari teman tersebut lebih mudah untuk ditiru dari pada sikap baik yang diajarkan oleh pendidik disekolah. Poin ini menegaskan bahwa para peserta didik harus dapat dengan cerdas memilih teman bergaul agar dapat membuat pribadi maupun karakter menjadi lebih baik.

c. Lingkungan

Faktor selanjutnya adalah lingkungan yang merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pendidikan karakter. Lingkungan yang baik akan membuat sikap maupun karakter peserta didik menjadi lebih baik sesuai dengan yang diajarkan disekolah. Namun jika peserta didik berada dilingkungan yang buruk dan tidak mendukung penerapan nilai-nilai karakter yang ada disekolah tentunya akan membuat peserta didik kesulitan dalam mengimplementasikan segala pelajaran karakter yang didapat dari sekolah. Oleh sebab itu, untuk menunjang dan mempermudah proses pendidikan karakter peserta didik haruslah mendapat dukungan dari lingkungan tempat tinggal peserta didik itu sendiri.

d. Media sosial

Selanjutnya adalah faktor media sosial. Diera serba digital yang tanpa batasan ini tentunya membuat para peserta didik mengetahui info terbaru dari media sosial. Jika info yang dicari atau didapat berupa informasi yang baik terkait sikap tentunya akan menjadi faktor penunjang pendidikan karakter disekolah. Namun sebaliknya, jika peserta didik mendapatkan pengajaran yang buruk dari media sosial tentunya akan menghambat proses pendidikan karakter disekolah. Peserta didik lebih memilih mengikuti informasi di media sosial dari pada pengajaran yang diberikan oleh guru disekolah. Para guru harus dituntut agar dapat mendidik dengan cara yang lebih variatif dan efektif agar dapat diikuti dan dilaksanakan oleh para peserta didik. Poin ini menggambarkan tentang pentingnya sikap bijak dalam bersosial media agar dapat menunjang sikap yang baik dalam diri peserta didik.

e. Rasa tanggung jawab

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri. Tentunya hal tersebut menuntut agar setiap orang memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Begitu juga dengan para peserta didik. Mereka harus memiliki rasa tanggung jawab didalam diri agar selalu berhati-hati dalam berpikir, berucap dan bertindak agar tidak menyakiti perasaan orang lain. Tentunya faktor ini juga penting dalam mempermudah proses pendidikan karakter disekolah. Jika peserta didik tidak memiliki rasa tanggung jawab tentunya mereka akan berbuat semena-mena dan mengabaikan segala pengetahuan dan didikan yang telah diberikan oleh para pendidik disekolah

f. Daya tangkap anak

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter disekolah adalah daya tangkap dari peserta didik. Faktanya, setiap peserta didik memiliki daya tangkap yang berbeda-beda. Ada anak yang cepat tanggap dalam memahami pendidikan yang diajarkan oleh guru. Namun, ada juga anak yang membutuhkan waktu lebih dalam memahami setiap

pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah. Poin ini menekankan kepada para pendidik dan peserta didik untuk dapat bersikap sabar dan juga konsisten dalam mengimplementasikan karakter yang baik dalam kehidupan demi mempermudah proses pendidikan karakter disekolah.

7. Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis integrasi iman, ilmu, dan amal dapat sebagai solusi dalam menguatkan karakter para peserta didik

Saat ini penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis integrasi iman, ilmu dan amal merupakan solusi terdepan. Hal tersebut didapat setelah wawancara dilaksanakan. Dapat menjadi solusi terdepan karena ketiga indikator tersebut saling melengkapi satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Iman tanpa adanya ilmu dan amal shaleh tidak akan membawa para peserta didik menjadi insan yang berkarakter baik. Ilmu tanpa iman dan juga amal tidak jauh berbeda. Apalagi amal tanpa iman dan ilmu tentu tidak akan membawa kepada karakter diri yang baik. Justru amal yang dilaksanakan diragukan kebenarannya karena dilaksanakan tanpa adanya iman dan juga ilmu yang memadai.

Dengan pengintegrasian antara iman, ilmu, dan juga amal kepada para peserta didik dalam penguatan pendidikan karakter akan mempermudah jalannya proses tersebut. Ketiga indikator tersebut akan dapat menciptakan kebiasaan baik kepada para peserta didik. Dimana jika terus dibiasakan akan menjadi karakter pribadi dari peserta didik itu sendiri. Tentunya hal tersebut yang sangat diharapkan terjadi dalam proses penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis integrasi iman, ilmu, dan amal. Demi melancarkan dan meuluskan proses penguatan karakter di sekolah tentunya harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Baik dari peserta didik, para pendidik, orang tua, teman sebaya, maupun lingkungan untuk dapat mengawal proses yang baik ini kepada puncak keberhasilan penguatan karakter yang akan ditandai dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan membaiknya proses degradasi moral.

Kesimpulan

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis integrasi iman, ilmu, dan amal disekolah ternyata sudah diterapkan oleh pihak sekolah. Penerapan hal tersebut dilaksanakan oleh para pendidik di SDN 80/V Teluk Nikau untuk dapat menumbuhkan karakter yang baik dan unggul dari para peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter dengan berbasis integrasi iman adalah dengan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti tadarus al-qur'an, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, dan pesantren ramadhan. Untuk pelaksanaan pendidikan karakter dengan berbasis integrasi ilmu

dilaksanakan mulai dari penerangan pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter seperti jujur, adil, empati, kerjasama, dan sebagainya serta penyampaian materi terkait pendidikan karakter. Selain itu, pelaksanaan pendidikan karakter berbasis integrasi amal ditekankan kepada pemberian contoh teladan dari pendidik kepada para peserta didik sehingga dapat lebih mudah ditiru dan dilaksanakan oleh para peserta didik.

Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis integrasi iman, ilmu, dan amal sangat penting untuk dilaksanakan. Hal itu karena metode seperti ini dapat lebih mudah untuk diterapkan oleh pendidik dan mudah diterima oleh para peserta didik. Tidak heran jika pembelajaran seperti ini menjadi solusi utama dalam meningkatkan karakter peserta didik. Meski begitu tetap banyak faktor yang akan menunjang maupun menghambat pendidikan karakter disekolah. Faktor-faktor tersebut berupa dukungan orang tua, teman sebaya, lingkungan, media sosial, rasa tanggung jawab, dan daya tangkap peserta didik. Meski begitu, dalam proses penguatan pendidikan karakter hendaknya didukung oleh semua pihak yang bersangkutan agar didapatkan hasil yang optimal yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia dan menurunnya degradasi moral di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ahmad, F. R. A. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Iman, Ilmu dan Amal. *Proceeding of F-ICIS*, 1(1), 128–136.
- Aji Banu Restu. (2022). Degradasi Moral Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, 3(3), 243–254.
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Annisa, D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Anwar, S. (2019). Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia (Zaman Orde Baru dan Reformasi). *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 87–91. <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.643>
- Bidin, I., Isnaini, M., Misharti, Wismanto, & Amin, K. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional

- Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460.
- Djuanda, I. (2020). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(02), 105–116. <https://doi.org/10.36670/alaman.v2i02.20>
- Faturrahman, F., Setiawan, F., Astuti, W. D., & Khasanah, K. (2022). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. *Tsaqofah*, 2(4), 466–474. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 151–160. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(5), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 496–498. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3905>
- Nurlaila, N., Halimatussakdiah, H., Ballianie, N., Dewi, M., & Syarnubi, S. (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama. *Nasional Education Conference*, 1(July), hal 23.
- Perdana, D. R., & Adha, M. M. (2020). Implementasi Blended Learning Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran. 8(2), 235–238. <file:///C:/Users/Acer/Documents/New folder/Vel 36.pdf>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values*

and Character Education Journal, 3(1), 8–19.

- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>
- Soraya, S. Z. (2021). Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic*, 12(1), 12. <https://doi.org/10.51200/uji.v12i.3291>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Sulistiyani, P. R., Arita, M., & Syarif, S. (2021). Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar? *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1617–1624. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/916>
- Wahab, A., Sari, A. R., Zuana, M. M. M., Luturmas, Y., & Kuncoro, B. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Dalam Menuju Pembelajaran Imersif Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 1707–1715.